

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata menjadi salah satu bidang yang memiliki peranan yang berarti dalam menunjang kehidupan di berbagai aspek sehingga perlu dikembangkan kemajuannya. Pariwisata bersifat dinamis sehingga secara langsung dan tidak langsung telah berperan dalam bidang ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan. Peranan sektor pariwisata menjadi semakin penting untuk menjalankan perekonomian di Indonesia. Pariwisata berkembang pesat baik di dunia usaha makro dan usaha mikro. Menurut Buku Saku Kementerian Pariwisata (2016), kontribusi sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional pada tahun 2014 telah mencapai 9% atau sebesar Rp 946,09 triliun dan kontribusi terhadap kesempatan kerja sebesar 11 juta orang (Anggraini, 2017:225). Dikarenakan *multiplier effect*-nya, pariwisata bisa berkembang sangat cepat dalam menumbuhkan perekonomian negara.

Indonesia memiliki beragam kekayaan yang dapat menjadi aset pariwisata seperti keragaman budaya, adat kebiasaan, keragaman etnis dan suku, serta potensi-potensi wisata yang berupa buatan mempunyai peluang yang luar biasa untuk dikembangkan, serta destinasi wisata alam yang sangat banyak dan belum banyak dimanfaatkan. Potensi wisata adalah semua objek (alam, budaya, buatan) yang memerlukan penanganan agar dapat memberikan nilai daya tarik bagi wisatawan (Syamsu, 2018:71). Kontribusi sektor pariwisata

dalam meningkatkan devisa negara didukung oleh kekayaan dan potensi yang dimiliki Indonesia. Negara dengan bentuk kepulauan ini memiliki ragam komponen hayati dan non-hayati yang memiliki daya tariknya tersendiri bagi wisatawan. Potensi tersebut sangat beragam dibuktikan dengan adanya berbagai jenis pariwisata.

Wisatawan adalah orang yang datang berkunjung pada suatu tempat atau negara, biasanya mereka disebut dengan pengunjung (*visitor*) yang terdiri dari banyak orang dengan bermacam-macam motivasi kunjungan, termasuk didalamnya. Jadi tidak semua pengunjung adalah wisatawan. Selain itu wisatawan merupakan aspek yang paling penting dalam industri pariwisata. Dengan adanya wisatawan, maka aktivitas pariwisata akan berjalan (Sulistyo & Salindri, 2019:4).

Umumnya pariwisata yang paling dikenal dan diminati di Indonesia adalah wisata alam, namun perlu bagi Indonesia mengembangkan dan meningkatkan bidang-bidang pariwisata lain agar tidak hanya sumber daya alam yang habis dieksploitasi. Dewasa ini para wisatawan berwisata tidak hanya untuk melihat dan menikmati pemandangan, namun untuk mendapatkan nilai-nilai tertentu. Diantaranya adalah mendapatkan pengetahuan dan pengalaman.

Salah satu jenis wisata yang ada di Indonesia adalah wisata *heritage*. Jika diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia, *heritage* berarti warisan atau peninggalan. Warisan atau peninggalan dalam konteks pariwisata adalah warisan atau peninggalan baik berupa peninggalan *tangible* dan *intangible* yang dijadikan produk wisata dan memiliki magnet khusus bagi beberapa wisatawan. Sebuah warisan dan peninggalan dapat menjadi salah satu

stimulus yang memotivasi wisatawan untuk berwisata dan berkunjung. Dalam komponen pariwisata hal ini termasuk kedalam komponen 'atraksi'. Daya tarik wisata *heritage* dikunjungi dan dilestarikan karena memiliki unsur kelebihan berupa peristiwa tertentu yang dibuktikan oleh benda-benda tua bukti dari peninggalan tersebut. Selain dikunjungi karena memiliki bukti, daya tarik wisata ini juga dikunjungi karena memiliki nilai sejarah tertentu. Daya tarik wisata yaitu segala sesuatu baik berupa ciptaan Tuhan maupun hasil karya manusia yang memiliki keunikan, keindahan dan makna tertentu yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan sehingga dapat menarik minat orang untuk berkunjung dan menikmati keberadaannya (Sugiarto, 2017:11).

Daya Tarik Wisata (DTW) adalah elemen yang menjadi faktor penyebab/pemicu pariwisata, menjadi magnet suatu daerah. Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi penyebab wisatawan mengunjungi suatu destinasi tertentu yang cukup kuat menahan wisatawan agar tinggal lebih lama dan/atau menarik wisatawan untuk datang kembali (Wahyuni, 2020:19). Daya tarik wisata adalah suatu bentukan atau aktivitas dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu. Daya tarik yang tidak tau belum dikembangkan semata-mata hanya merupakan sumber daya potensial dan belum dapat disebut sebagai daya tarik wisata, sampai adanya suatu jenis perkembangan tertentu. Misalnya, penyediaan fasilitas atau aksesibilitas (Satriawati & Jati, 2016:24).

Indonesia merupakan negara dengan keberagaman suku dan budaya. Sebagai negara multikultural tentu saja setiap daerah juga memiliki keragaman suku masing-masing. Dengan beragamnya suku dan budaya yang ada di Indonesia, tentu membuat potensi wisata menjadi lebih variatif. Mempelajari keberagaman suku dan budaya memiliki banyak manfaat yaitu menambah wawasan. Berwisata bisa menjadi salah satu cara untuk mempelajari keberagaman suku dan budaya yang ada di Indonesia. Wisatawan bisa mengunjungi museum dan melihat benda-benda peninggalan sejarah yang dapat menjadi jejak dan benang merah bagaimana suku tersebut dapat beregenerasi sampai saat ini. Sebagai negara yang memiliki budaya yang beragam, Indonesia memiliki rumah adat dengan keunikan dan keindahannya masing-masing di setiap daerahnya. Yang mempengaruhi beragamnya bentuk dari rumah adat di Indonesia tidak hanya karena alasan estetika saja. Terdapat banyak filosofi di rumah adat Indonesia. Namun sekarang rumah adat kebanyakan sulit ditemui di daerahnya masing-masing. Penyebab runtuhnya rumah-rumah adat di Indonesia karena alasan perkembangan zaman seperti sudah tidak relevan dengan gaya hidup pada masa sekarang, material yang mahal untuk membangun dan merenovasi kembali, biaya perawatan yang tidak sedikit. Sedangkan rumah adat yang tersisa kebanyakan di kota-kota besar biasanya dijadikan museum atau daya tarik wisata.

Salah satu suku yang ada di Indonesia adalah suku Melayu. Asal usul Melayu di Indonesia dapat dipelajari dari peninggalan seperti bahasa, kesenian adat dan rumah. Suku Melayu terdapat di beberapa daerah di

Indonesia, salah satunya adalah di Kepulauan Riau yang merupakan provinsi berisi gugusan pulau-pulau kecil yang dihuni oleh penduduk asli Melayu. Salah satu kota yang terdapat di Kepulauan Riau adalah Batam. Diantara pulau-pulau yang terdapat di provinsi tersebut, Batam merupakan kota yang banyak didatangi oleh perantau. Sehingga masyarakat Batam sudah terbiasa hidup dalam kemajemukan dan keberagaman suku. Menurut penulis, penting untuk tetap menjaga kebudayaan Melayu sebagai suku asli yang ada di Batam. Sehingga budaya lokal asli Batam tidak tergerus oleh adanya kemajemukan suku yang terus berkembang di kota industri tersebut. Salah satunya adalah melestarikan rumah adat Melayu yang satu-satunya tersisa di Batam. Rumah tersebut bernama Rumah Limas Potong yang dahulunya ditinggali oleh salah satu tokoh di Batam. Kini rumah tersebut sudah menjadi daya tarik wisata sejarah di Batam.

Namun berhubung Indonesia sedang menghadapi pandemi *covid-19* dan pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), tentu saja akan berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan dan penulisan artikel ilmiah ini. Alasan utama penulis memilih Rumah Limas Potong adalah ingin melestarikan sisa-sisa peninggalan sejarah Melayu di Batam yang mulai tergerus oleh kemajemukan suku. Dengan melestarikannya, generasi di Batam terutama penerus generasi Melayu tidak mengalami krisis identitas dan melupakan latar belakang moyangnya. Selain itu penulis ingin mencari potensi-potensi yang dapat digunakan untuk mengenalkan rumah adat ini agar generasi Melayu memiliki rasa bangga memiliki rumah adat Melayu berupa Rumah Limas Potong. Namun penelitian ini bertepatan dengan terjadinya

wabah pandemi *covid-19*. Sehingga hasil dari penelitian ini akan menjelaskan pada latar situasi dan waktu secara spesifik saat pandemi. Oleh karena itu, penulis memilih judul “PELESTARIAN RUMAH LIMAS POTONG SEBAGAI PENINGGALAN SEJARAH MELAYU DI BATAM PADA MASA PANDEMI *COVID-19*”. Penelitian ini akan dilakukan dengan mengikuti protokol kesehatan yang ditegaskan oleh pemerintah pusat dan daerah.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, uraian dari masalah yang akan dibahas dalam artikel ilmiah ini adalah :

1. Bagaimana peran masyarakat setempat dalam upaya pelestarian Rumah Limas Potong sebagai peninggalan sejarah Melayu di Batam pada masa pandemi *covid-19*?
2. Bagaimana peran pemerintah dalam upaya pelestarian Rumah Limas Potong sebagai peninggalan sejarah Melayu di Batam pada masa pandemi *covid-19*?
3. Bagaimana strategi yang dapat dilakukan untuk melestarikan Rumah Limas Potong sebagai peninggalan sejarah Melayu di Batam pada masa pandemi *covid-19*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun beberapa tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian dalam artikel ilmiah ini adalah :

1. Untuk mengetahui upaya masyarakat setempat untuk menjaga kelestarian Rumah Limas Potong sebagai peninggalan sejarah Melayu pada masa pandemi *covid-19*.
2. Untuk mengetahui upaya pemerintah untuk menjaga kelestarian Rumah Limas Potong sebagai peninggalan sejarah Melayu pada masa pandemi *covid-19*.
3. Untuk menjaga kelestarian Rumah Limas Potong sebagai peninggalan sejarah Melayu pada masa pandemi *covid-19*

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, manfaat dari penelitian ini selain untuk menjawab rumusan masalah, peneliti juga berharap artikel ilmiah ini dapat berguna untuk menambah pengetahuan pada bidang ilmu pariwisata bagi penulis, pihak akademis dan pertimbangan bagi pemerintah terkait. Adapun manfaatnya sebagai berikut :

1. Bagi penulis

Dalam penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam mengenal kebudayaan Melayu dan peninggalan sejarahnya, serta dapat menjadi acuan kerja dalam bidang ilmu kepariwisataan. Selain itu artikel ilmiah ini menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pariwisata (S.Par) dengan jurusan Pariwisata pada lembaga pendidikan Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta.

2. Pihak akademis

Menambah pengetahuan tentang ilmu kepariwisataan khususnya jurusan pariwisata. Dan dapat dijadikan bahan referensi untuk

melanjutkan dan mengembangkan penelitian sehingga lebih komprehensif dalam mengemas suatu daya tarik wisata sejarah.

3. Manfaat bagi pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan untuk pemerintah Batam terutama Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kota dan provinsi dalam partisipasinya untuk pelestarian Rumah Limas Potong sebagai peninggalan sejarah Melayu pada masa pandemi *covid-19*.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian terletak pada bagaimana cara melestarikan Rumah Limas Potong sebagai salah satu peninggalan sejarah Melayu berupa rumah adat yang masih asli dan satu-satunya yang tersisa di Batam pada masa pandemi *covid-19*.

F. Linearitas Tema Penelitian

Dalam penyusunan artikel ilmiah ini penulis memfokuskan pada aspek pembahasan di bidang *heritage tourism* agar linear antara Jurnal Ilmiah *Domestic Case Study* yang berjudul “JEJAK SEJARAH PENGUNGGI VIETNAM DI PULAU GALANG BATAM” serta Jurnal Ilmiah *Foreign Case Study* yang berjudul “KILAU KUIL GOLDEN MOUNT DI BANGKOK THAILAND” maka penulisan Artikel Ilmiah ini penulis beri judul “PELESTARIAN RUMAH LIMAS POTONG SEBAGAI PENINGGALAN SEJARAH MELAYU DI BATAM PADA MASA PANDEMI COVID-19” karena daya tarik wisata ini memiliki potensi wisata yang bisa diperkenalkan secara luas menjadi wisata *heritage*.

G. Sistematika Tulisan

BAB I PENDAHULUAN

- A. LATAR BELAKANG
- B. RUMUSAN MASALAH
- C. TUJUAN PENELITIAN
- D. MANFAAT PENELITIAN
- E. RUANG LINGKUP PENELITIAN
- F. LINIERITAS TEMA PENELITIAN
- G. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB II KAJIAN LITERATUR DAN KAJIAN TEORI

- A. KAJIAN LITERATUR
- B. KAJIAN TEORI

BAB III METODOLOGI DAN DATA

- A. METODOLOGI
- B. DATA

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. HASIL
- B. PEMBAHASAN

BAB V PENUTUP

- A. SIMPULAN
- B. SARAN